

Implementasi Konsep Bangunan Bertumbuh dalam Pengembangan Sarana Pembelajaran Adaptif di PAUD Al-Hijrah

Vika Haristianti^{1*}, Ariesa Farida², Aida Andrianawati³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

*e-mail korespondensi: haristiantivika@telkomuniversity.ac.id

Abstract

This Community Service Program aims to implement the concept of "Incremental Architecture" in the development of adaptive learning facilities at PAUD Al-Hijrah, Cimahi. PAUD Al-Hijrah, which is under the auspices of the Islamic Unity Organization of Cimahi City, has experienced a significant increase in the number of students, requiring additional classrooms and infrastructure improvements. Through the incremental architecture approach, this program offers flexible solutions for the development of adaptive and appropriate learning buildings. The method used in this program is design thinking, starting from the needs analysis stage through observation and interviews, synthesis of adaptive space design concepts, to evaluation of design implementation with the target community. Expected results include the preparation of visual design plans, the creation of educational facility prototypes, scientific publications, and audiences with PAUD management. The application of the incremental architecture concept is expected to create a safe, comfortable learning environment that supports the cognitive, social, motoric, and emotional development of early childhood. In addition, this program also supports the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) points 4 (Quality Education) and 9 (Industry, Innovation, and Infrastructure).

Keywords: *incremental architecture concept; adaptive design; child-friendly learning environments*

Abstrak

Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan konsep "Bangunan Bertumbuh" dalam pengembangan sarana pembelajaran adaptif di PAUD Al-Hijrah, Cimahi. PAUD Al-Hijrah, yang berada di bawah naungan Organisasi Persatuan Islam Kota Cimahi, mengalami peningkatan jumlah peserta didik yang signifikan, sehingga membutuhkan penambahan ruang kelas dan pembenahan infrastruktur. Melalui pendekatan arsitektur bangunan bertumbuh, program ini menawarkan solusi fleksibel untuk pengembangan gedung belajar yang adaptif dan sesuai kebutuhan. Metode yang digunakan dalam program ini adalah design thinking, dimulai dari tahap analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara, sintesis konsep desain ruang adaptif, hingga evaluasi implementasi desain bersama masyarakat sasaran. Hasil yang diharapkan meliputi penyusunan rencana desain visual, pembuatan prototype fasilitas pendidikan, publikasi ilmiah, dan audiensi dengan pihak pengelola PAUD. Penerapan konsep bangunan bertumbuh diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan kognitif, sosial, motorik, serta emosional anak usia dini. Selain itu, program ini juga mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) poin 4 (Pendidikan Berkualitas) dan 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur).

Kata Kunci: bangunan bertumbuh; desain adaptif; lingkungan belajar ramah anak

Accepted: 2026-06-22

Published: 2026-07-21

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah landasan utama dalam membangun kehidupan yang berkualitas. Sejak usia dini, setiap anak memerlukan bimbingan dalam proses belajar untuk mengasah dan memanfaatkan potensi mental serta fisiknya (Rahmat, 2018). Salah satu wujud pendidikan formal yang efektif dalam membentuk pola pikir dan dasar karakter anak adalah melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD memiliki peran krusial dalam membangun fondasi pendidikan dan karakter anak sejak dini. Berdasarkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2023), pendidikan di tingkat PAUD tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan sosial, emosional, dan fisik anak. Lingkungan pendidikan yang tepat pada tahap ini dapat memberikan stimulus positif yang berdampak jangka panjang pada tumbuh kembang anak,

mempersiapkan mereka untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya dan kehidupan sosial di masyarakat. Melalui pendekatan yang tepat, anak-anak akan dapat memahami dengan lebih baik. Fokus pada tahap ini, anak-anak lebih menerima informasi dengan cepat dan mudah membentuk nilai-nilai dasar. PAUD Al-Hijrah sebagai mitra sasar berada di bawah naungan Organisasi Persatuan Islam Kota Cimahi yang kebutuhan operasionalnya banyak mengandalkan dana donatur, di mana seringkali jumlah dan frekuensi pemberiannya tidak tetap. Karenanya, banyak dari fasilitas dan infrastruktur yang ada saat ini keadaannya kurang optimal. Sehingga masih perlu dilakukan evaluasi dan pembenahan untuk meningkatkan kondisi fasilitas dan infrastruktur. Gedung belajar di PAUD Al-Hijrah telah beroperasi di lokasi baru selama setahun terakhir. Namun, dengan bertambahnya jumlah peserta didik, diperlukan pengembangan fasilitas, termasuk penambahan ruang kelas dari yang sebelumnya hanya satu kelas menjadi dua kelas. Konsep 'Bangunan Bertumbuh' menawarkan solusi dalam menghadapi tantangan ini. Konsep ini mengacu pada pengembangan infrastruktur sekolah yang fleksibel dan adaptif, memungkinkan penambahan ruang kelas sesuai kebutuhan. Dengan adanya desain ruang kelas yang adaptif, sekolah dapat menyesuaikan kapasitas dan fungsi ruang seiring dengan pertumbuhan jumlah peserta didik. Hal ini penting, terutama bagi PAUD yang sering kali dihadapkan pada keterbatasan ruang dan fasilitas.

Fenomena di atas merupakan bukti yang menunjukkan bahwa orang tua yang berminat menyekolahkan anaknya di PAUD Al-Hijrah jumlahnya semakin meningkat. Untuk membuat kualitas semakin baik, dan bisa terus diminati Masyarakat maka proses pembelajaran di PAUD Al-Hijrah memerlukan pembenahan terus-menerus agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan bisa berjalan lebih optimal dan proses pembelajaran maupun operasional bisa berjalan lebih baik. Peningkatan fungsi dan tata ruang dengan cara redesain sarana dan prasarana akan menghasilkan keuntungan pada mitra sasar. Mempertimbangkan urgensi yang terjadi, tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu menyiapkan rencana desain dan *prototype* bagi gedung belajar di PAUD Al-Hijrah. Seiring dengan berkembangnya pemahaman tentang pendidikan anak usia dini, serta meningkatnya peminat yang mendaftar ke PAUD Al-Hijrah terdapat kebutuhan mendesak untuk melakukan penambahan jumlah ruang kelas. Kemajuan sekolah berdampak pada harus ditambahkan sarana dan prasarana, yang diwujudkan dengan optimalisasi dari fasilitas yang ada saat ini.

Dalam konteks ini, teori 'Bangunan Bertumbuh' menjadi relevan. Bangunan bertumbuh adalah konsep arsitektur yang memungkinkan bangunan untuk dikembangkan atau diperluas secara bertahap sesuai dengan kebutuhan. Pembangunan bangunan tumbuh dapat berlangsung dalam waktu yang Panjang, dan biasanya tahapan pembangunan ruang-ruang berikutnya tidak mengubah struktur bangunan awal, melainkan melanjutkan atau menambah (Clarissa, 2025). Dalam konteks pendidikan, bangunan bertumbuh memberikan fleksibilitas dalam mengakomodasi peningkatan jumlah siswa serta mendukung keberlanjutan infrastruktur sekolah. Dengan penerapan konsep ini, ruang kelas tambahan dapat dirancang secara efektif dan efisien, menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal bagi anak-anak usia dini. Melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan tercipta ruang kelas tambahan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan kapasitas, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan ramah anak. Upaya ini sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berkualitas sesuai dengan tujuan Kemendikbudristek, 2023.

METODE

PAUD Al-Hijrah, Cimahi merupakan sarana pendidikan yang berfokus pada anak usia dini dan pendidikan islam formal. Masyarakat sasar didominasi anak-anak dengan range usia 5 - 6 tahun.

Kelompok ini merupakan siswa/i dengan karakteristik lebih aktif. Saat ini jumlah peserta didik di PAUD Al-Hijrah adalah sebanyak 25 orang (melebihi kapasitas yang direncanakan untuk satu kelas, yaitu 20 orang). Karena hal tersebut, dan melihat adanya kenaikan jumlah siswa maka mulai tahun ajaran baru di bulan Juli 2025 akan dibuka dua kelas dengan jumlah total 40 siswa (masing-masing kelas terdiri dari 20 siswa). Sedangkan masyarakat sasar kategori kedua adalah pengguna usia dewasa diantaranya pengelola fasilitas yaitu guru, orang tua murid serta pengelola Yayasan yang karakteristiknya lebih pasif. Berikut merupakan hasil analisis kondisi eksisting PAUD Al-Hijrah:

Table 1 Dokumentasi hasil survey lapangan

Dokumentasi Area	Keterangan
 Kondisi Bangunan Eksisting Site	- Saat ini PAUD Al-Hijrah telah menempati gedung baru yang lokasinya berada di sebelah area Masjid Uswatun hasanah. Area PAUD terdiri dari: area bermain outdoor, 1 ruang kelas terpakai, 1 ruang kosong yang saat ini dipakai menjadi Gudang dan ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 area membaca, dan 1 kamar mandi. - Tujuan pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk membuat desain tepat guna sehingga ruang kosong yang saat ini berfungsi sebagai gudang dan area ruang guru untuk dilakukan redesain menjadi area ruang kelas dan ruang guru sehingga siap digunakan untuk tahun ajaran baru pada bulan Juli 2025
  Keadaan Area Eksisting Area Objek Pengabdian Masyarakat	- Ruangan yang saat ini dijadikan sebagai Gudang penyimpanan asset sekolah dan area ruang guru berkonsep ruang terbuka. Kondisi ini mengakibatkan luasan ruang yang dapat dipakai menjadi tidak optimal karena luas namun tidak ada perimeter sama sekali. - Terlihat semua aset disimpan tanpa memikirkan optimalisasi maupun blocking yang tepat - Asset yang dimiliki juga masih minim; tidak sesuai dengan kebutuhan furniture untuk pengadaan desain ruang kelas yang baik dan bisa memenuhi kebutuhan belajar mengajar siswa/I PAUD.



Keadaan Area Eksisting Keseluruhan Ruang
Objek Pengabdian Masyarakat

- Area eksisting memiliki potensi yang cukup baik jika diberikan blocking ruang sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan aktivitas peserta didik dan pengajar.
- Area eksisting memiliki luasan ruang yang cukup besar untuk dijadikan sebagai ruang kelas dan area guru
- Memiliki ventilasi yang cukup baik, walaupun sedikit terhalang ruang kepala sekolah di depan jendela. Ruangan bisa tetap mendapatkan cahaya alami walaupun kurang optimal.



Keadaan KBM Peserta Didik

- Proses KBM peserta didik saat ini hanya dilakukan pada satu ruang kelas.
- Alur aktivitas menjadi terganggu karena sirkulasi ruang kelas tidak efektif dikarenakan adanya jumlah peserta didik berlebih (kapasitas 20, namun terdapat 25 peserta didik)
- Area meja belajar siswa *crowded* (sesak) membutuhkan pembagian kelompok belajar yang lebih optimal

Secara umum, metode yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah metode *design thinking*. *Design thinking* merupakan pendekatan atau metode pemecahan masalah baik secara kognitif, kreatif, maupun praktis untuk menjawab kebutuhan manusia sebagai pengguna. *Design thinking* meliputi proses-proses seperti analisis konteks, penemuan dan pembedaan masalah, pembuatan ide dan solusi, berpikir kreatif, membuat sketsa dan menggambar, membuat model dan membuat prototipe, menguji dan mengevaluasi. Inti dari *design thinking* meliputi kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang rumit, mengubah strategi menjadi solusi, menggunakan nalar abduktif dan produktif, dan menggunakan media pemodelan non-verbal, grafik atau spasial, misalnya, membuat sketsa dan membuat purwarupa. Adapun detail tahapan desain thinking serta implementasi tahapan kegiatan dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

1. Tahapan Analisis

Tahap ini merupakan tahapan awal kegiatan dilaksanakan. Terdiri dari proses *empathize* dan *define*, pada tahapan ini dilakukan kegiatan survey lapangan melalui observasi langsung dan wawancara pada masyarakat sasaran hingga menghasilkan identifikasi hingga penguraian dan perumusan permasalahan. Detail kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat daftar

kebutuhan, mengklasifikasikan faktor kebutuhan, mencari sumber informasi, mengkaitkan informasi, menyusun spesifikasi khusus, menyusun kebutuhan, menganalisis data berkaitan dengan spesifikasinya hingga merumuskan premis/ pengidentifikasian masalah.

2. Tahapan Sintesis

Tahap ini merupakan tahap penggagasan konsep atau solusi perancangan, yaitu pengerjaan tahapan *ideate* dan *prototype*. Di dalamnya terdiri dari pelaksanaan kegiatan berpikir kreatif, mengumpulkan, melakukan pembatasan, mengkombinasikan hingga menetapkan solusi permasalahan. Output yang dihasilkan adalah menemukan kemungkinan penyelesaian berupa perancangan ruang dan *prototype* desain terpilih yang disesuaikan dengan tujuan kegiatan. Dalam hal ini adalah dibuatnya konsep desain berupa visualisasi 3D yang dapat diimplementasikan menjadi produk desain pemenuhan kebutuhan dari masyarakat sasaran sebagai hasil produk dari pelaksanaan perancangan dan pengadaan fasilitas desain.

3. Tahapan Evaluasi

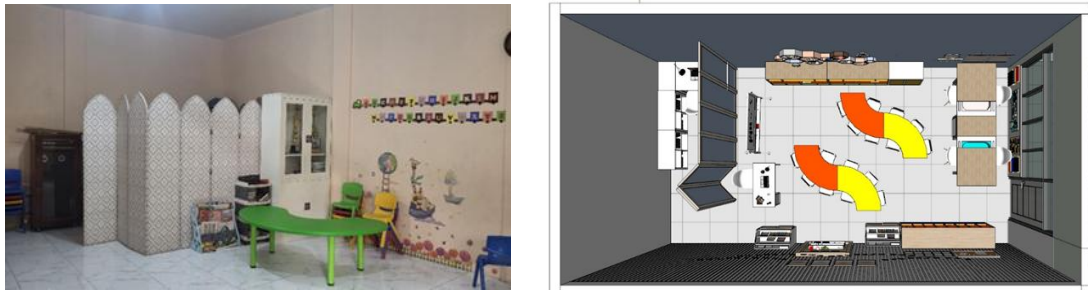
Merupakan tahap akhir/ *test* terhadap keseluruhan proses yang telah dilaksanakan. Penilaian kesesuaian antara permasalahan dan solusi dinilai pada tahap ini. Tujuan diadakannya proses evaluasi sendiri adalah untuk menilai dengan akurat kinerja dan kesesuaian desain terpilih yang telah dibuat produk/ *outcome* nya. Pelaksanaannya sendiri akan dilakukan dengan cara pembagian kuesioner dan diskusi bersama masyarakat sasaran. Tujuannya agar didapat *feedback* supaya kedepannya, kegiatan selanjutnya bisa menjadi lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Konsep Bangunan Bertumbuh Pada Desain Ruang Kelas

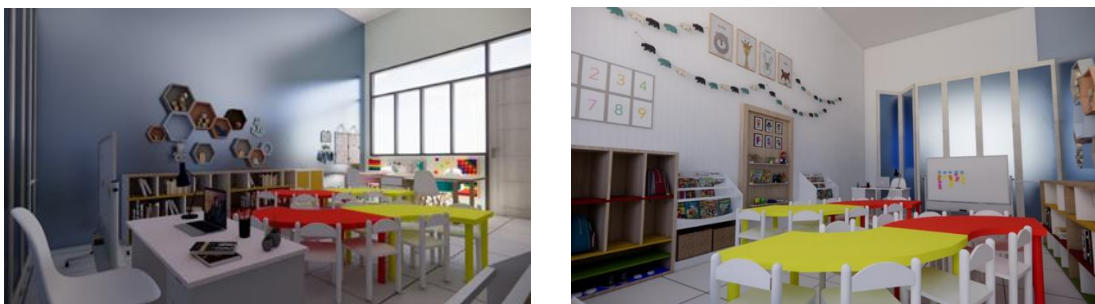
Konsep bangunan bertumbuh dipilih sebagai pendekatan utama dalam pengembangan ruang kelas PAUD Al-Hijrah karena mampu memberikan fleksibilitas ruang yang tinggi seiring dengan perubahan kebutuhan pendidikan anak usia dini. Konsep ini berlandaskan pada prinsip desain yang memungkinkan ruang untuk beradaptasi secara bertahap dan berkelanjutan, baik dari segi fungsi, jumlah pengguna, maupun perubahan kurikulum dan metode pembelajaran. Penerapan konsep ini diwujudkan melalui penggunaan furnitur mobile dan loose furniture, yaitu jenis perabot yang tidak permanen (non-fixed), ringan, dan mudah dipindahkan atau disesuaikan. Hal ini memungkinkan ruang kelas diatur ulang sesuai kebutuhan kegiatan belajar, baik untuk aktivitas individual, kelompok kecil, maupun kegiatan klasikal. Fleksibilitas ini sangat penting dalam konteks pendidikan anak usia dini yang menekankan pada pembelajaran aktif, eksploratif, dan berbasis pengalaman.

Menurut Moore (2008), ruang belajar yang fleksibel mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak karena memungkinkan variasi aktivitas serta merangsang partisipasi aktif anak dalam proses belajar. Sementara itu, penelitian oleh Upitis (2014) menyatakan bahwa penggunaan loose parts dalam desain ruang dan furnitur berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas, rasa kepemilikan, dan kemandirian anak. Konsep bangunan bertumbuh dengan pendekatan furnitur non-permanen juga sejalan dengan gagasan ruang belajar sebagai lingkungan yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan pengguna (Barrett et al., 2015). Dengan demikian, pemilihan konsep bangunan bertumbuh melalui penggunaan furnitur yang fleksibel menjadi solusi yang tepat dalam mendukung keberlanjutan, efisiensi ruang, serta peningkatan kualitas pembelajaran di PAUD Al-Hijrah. Adapun implementasi desain tersebut dapat dilihat pada output denah ruang kelas berikut ini:



Gambar 1. Tata letak ruang kelas PAUD Al-Hijrah sebelum dan sesudah perancangan ulang

Adapun keseluruhan visualisasi desain ruang kelas dapat dilihat dengan jelas pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Visualisasi desain yang dihasilkan

Visualisasi desain ruang kelas PAUD Al-Hijrah memperlihatkan penerapan prinsip *bangunan bertumbuh* yang berfokus pada fleksibilitas, adaptabilitas, dan keberlanjutan fungsi ruang. Konsep ini diterapkan melalui penggunaan furnitur mobile dan non-fixed (loose furniture), yang memungkinkan perubahan layout ruang kelas sesuai kebutuhan aktivitas belajar. Adapun detail penjelasan desain adalah sebagai berikut:

1. Fleksibilitas Layout

Meja dan kursi anak berbentuk modular (hexagonal) ditata dalam warna cerah yang menarik secara visual dan sekaligus memungkinkan pengaturan ulang dengan cepat. Elemen-elemen ini mudah digeser dan disusun ulang untuk mendukung berbagai skenario pembelajaran—baik berkelompok, individu, maupun klasikal. Kehadiran *whiteboard* portable juga memperkuat fleksibilitas ruang sebagai media belajar yang dinamis.

2. Efisiensi Fungsi Ruang

Pemilihan furnitur tidak permanen membuka kemungkinan pengembangan fungsi ruang dalam jangka panjang. Sebagai contoh, rak buku rendah yang bersifat multifungsi tidak hanya sebagai tempat penyimpanan tetapi juga pembatas ruang informal, memungkinkan perubahan pembagian zona aktivitas belajar secara efisien.

3. Adaptabilitas terhadap Kebutuhan Anak

Penerapan loose furniture memungkinkan respons terhadap kebutuhan anak usia dini yang cenderung aktif dan mudah bosan. Rak penyimpanan terbuka, panel interaktif di dinding, dan elemen dekoratif edukatif dapat dengan mudah diganti atau dipindahkan sesuai materi pembelajaran tematik yang berganti-ganti.

4. Visual dan Sensorial Engagement

Desain dinding dan interior memanfaatkan elemen edukatif visual seperti angka, huruf, dan rak mainan berbentuk heksagonal. Hal ini mendukung keterlibatan sensori dan visual anak, serta mudah disesuaikan dengan perkembangan usia dan kemampuan kognitif mereka.

5. Prinsip Desain Bertumbuh

Ruang kelas ini mencerminkan prinsip bangunan bertumbuh sebagaimana dikembangkan oleh Habraken (1972), yang memisahkan elemen struktur dan elemen infrastruktur agar ruang dapat beradaptasi terhadap perubahan sosial dan fungsional. Penerapan loose furniture merupakan strategi desain yang memungkinkan ruang berubah tanpa mengganggu struktur utama bangunan (Schneider & Till, 2007).

2. Pelaksanaan Serah Terima Kegiatan

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Implementasi Konsep Bangunan Bertumbuh Dalam Pengembangan Sarana Pembelajaran Adaptif di PAUD Al-Hijrah dimulai dari bulan Februari 2025 dan berakhir pada bulan Juli 2025. Adapun untuk serah terima luaran kegiatan dilakukan pada Selasa, 01 Juli 2025 di Gedung sekolah PAUD Al-Hijrah. Berikut adalah dokumentasi kegiatan serah terima:



Gambar 3. Serah terima kegiatan dengan kepala sekolah PAUD Al-Hijrah

Pada kegiatan serah terima tersebut, tim Pengabdian Masyarakat Prodi Desain Interior memberikan:

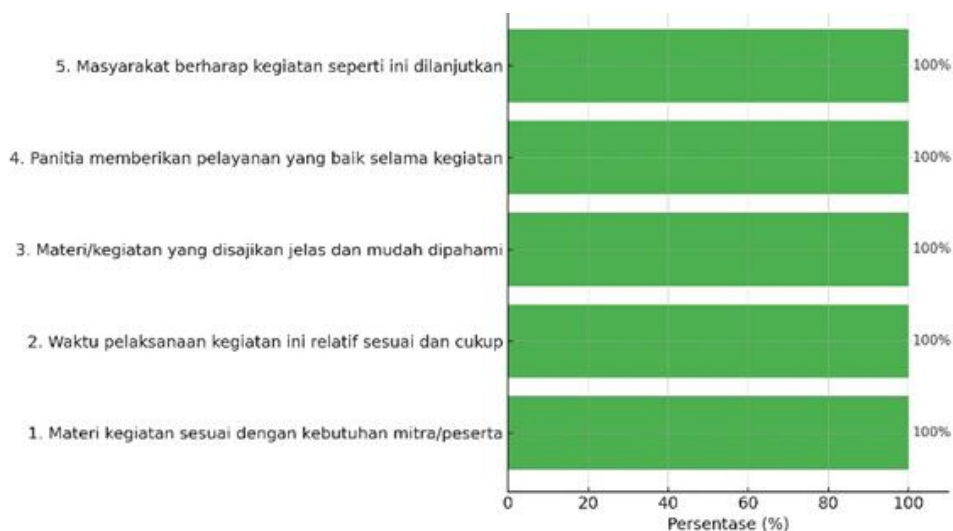
- 1. 1 set konsep dan gambar perancangan ruang kelas baru PAUD Al-Hijrah
- 2. 2 buah rak penyimpanan siswa (loker)
- 3. 1 papan tulis *whiteboard mobile magnetic* ukuran 60 x 120 cm
- 4. 1 rak penyimpanan barang guru

Table 2. Luaran kegiatan yang diterima mitra sasaran

No	Furnitur	Ukuran	Jumlah	Visualisasi
1	Rak penyimpanan siswa (loker)	126.0 x 46.0 x 13.8 cm	2 buah	

2	Papan tulis whiteboard magnetic mobile	60 x 120 x 180 cm	1 buah	
3	Rak penyimpanan guru	105 x 72 x 35 cm	1 buah	

Keseluruhan furnitur ditempatkan di area ruang kelas sebagai salah satu luaran utama kegiatan pengabdian, dilengkapi dengan gambar visualisasi desain yang menggambarkan konsep ruang belajar adaptif berbasis bangunan bertumbuh. Proses serah terima dilakukan secara langsung kepada Ibu Lia selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Hijrah, sebagai bentuk tanggung jawab dan dokumentasi formal dari tim pengabdian. Tidak hanya berhenti pada penyerahan, tim juga melakukan dialog aktif dengan pihak sekolah, khususnya para guru, untuk mendapatkan tanggapan atas hasil implementasi yang telah dilakukan. Kegiatan serah terima dilakukan oleh tim dosen pengabdian masyarakat Universitas Telkom kepada perwakilan mitra sasar, yaitu Kepala Sekolah PAUD Al-Hijrah. Selanjutnya dilakukan juga pengisian kuisioner kepuasan mitra dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil kuisioner kepuasan mitra sasar

Hasil pengisian kuesioner yang dilakukan kepada mitra sasaran, yakni para guru dan staf pengajar di PAUD Al-Hijrah, menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim. Seluruh responden yang terlibat, yaitu sebanyak empat orang, memberikan penilaian Sangat Setuju (100%) pada lima aspek utama yang dinilai dalam kuesioner, meliputi: kesesuaian materi kegiatan dengan kebutuhan peserta, kesesuaian waktu pelaksanaan, kejelasan dan kemudahan pemahaman materi yang

disampaikan, kualitas pelayanan dari panitia selama kegiatan berlangsung, serta harapan untuk kelanjutan kegiatan serupa di masa yang akan datang. Tidak terdapat satu pun responden yang memberikan penilaian Netral, Tidak Setuju, atau Sangat Tidak Setuju terhadap aspek-aspek yang disampaikan dalam kuesioner. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan telah mampu menjawab kebutuhan dan harapan mitra dengan baik, baik dari sisi konten maupun pelaksanaan teknisnya.

Lebih lanjut, kepuasan tersebut juga tercermin dalam testimoni langsung yang disampaikan oleh pihak mitra melalui rekaman video dokumentasi kegiatan. Dalam testimoni tersebut, pihak sekolah secara terbuka menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif yang nyata terhadap proses belajar-mengajar di PAUD Al-Hijrah, khususnya melalui penyediaan sarana pembelajaran yang lebih adaptif, fungsional, dan ramah anak. Mitra juga menyampaikan harapan besar agar kegiatan pengabdian seperti ini dapat terus dilanjutkan secara berkelanjutan, mengingat manfaat yang dirasakan cukup signifikan dalam mendukung peningkatan kualitas lingkungan belajar anak usia dini di sekolah mereka. Dengan demikian, data kuantitatif dari kuesioner dan data kualitatif dari testimoni mitra saling melengkapi dan memperkuat bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berjalan dengan efektif dan berhasil menjalin kolaborasi yang positif serta berkesinambungan antara tim pengabdian dan mitra sasaran.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul *Implementasi Konsep Bangunan Bertumbuh dalam Pengembangan Sarana Pembelajaran Adaptif di PAUD Al-Hijrah* telah berhasil menghasilkan rancangan ruang kelas yang adaptif, fleksibel, dan ramah anak melalui penerapan konsep bangunan bertumbuh. Konsep ini diwujudkan melalui penggunaan *mobile furniture* dan *loose furniture* yang memungkinkan ruang belajar beradaptasi terhadap perubahan jumlah peserta didik, aktivitas pembelajaran, serta kebutuhan pengembangan fasilitas di masa mendatang. Hasil perancangan menunjukkan adanya peningkatan efisiensi penggunaan ruang, optimalisasi sirkulasi, serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan motorik anak usia dini. Selain menghasilkan luaran berupa desain dan visualisasi ruang kelas, kegiatan ini juga memperoleh respons yang sangat positif dari mitra, yang ditunjukkan oleh tingkat kepuasan sebesar 100% pada seluruh aspek penilaian. Meskipun demikian, implementasi fisik secara menyeluruh masih memerlukan dukungan pendanaan dan pengadaan fasilitas tambahan agar desain dapat direalisasikan secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan selanjutnya dapat difokuskan pada tahap implementasi konstruksi, evaluasi pasca-huni (*post-occupancy evaluation*), serta pengembangan area pendukung lainnya agar kualitas lingkungan belajar di PAUD Al-Hijrah semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada PPM Universitas Telkom yang sudah mendanai kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dan memberikan kebermanfaatan bagi mitra sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Barrett, P., Zhang, Y., Moffat, J., & Kobbacy, K. (2015). A holistic, multi-level analysis identifying the impact of classroom design on pupils' learning. *Building and Environment*, 89, 118–133. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2015.02.013>

- Clarissa. (2025). *Memahami Konsep Rumah Tumbuh dan Keuntungannya* [Internet]. Available from: <https://www.dekoruma.com/artikel/172369/properti-rumah-tumbuh#:~:text=Pengertian%20Rumah%20Tumbuh,-archdaily.com&text=Rumah%20tumbuh%20adalah%20rumah%20yang,depan%20sambil%20menghuni%20rumah%20tersebut>. Diakses pada 21 Februari 2025 Pukul 09.00.
- Habraken, N. J. (1972). *Supports: An Alternative to Mass Housing*. London: Architectural Press.
- Kemendikbudristek. (2019). *Mendikbud: Pentingnya Konsep Bermain dan Belajar di Jenjang PAUD*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/11/mendikbud-pentingnya-konsep-bermain-dan-belajar-di-jenjang-paud#:~:text=Mendikbud%20mengatakan%2C%20yang%20terpenting%20dari,membentuk%20karakter%20anak%20usia%20dini>. Diakses pada 21 Februari 2025 Pukul 09.00.
- Rahmat, Z. (2018). *Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Karakter Anak*. <https://stkip.bbg.ac.id/bbg-news/pengaruh-pendidikan-islam-terhadap-karakter-anak.html>. Diakses pada 20 Februari 2025 Pukul 11.30
- Schneider, T., & Till, J. (2007). *Flexible housing*. Oxford: Architectural Press.
- UNICEF. (2021). *Creating child-friendly learning environments*. <https://www.unicef.org/topics/child-friendly-schools>. Diakses pada 21 Februari 2025 Pukul 09.00.
- Upitis, R. (2014). *Creativity: The Role of Loose Parts in Learning*. Canadian Journal for Teacher Research.